

Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Metode Bermain Balok usia 4-5 Tahun

Mia Islamiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ghunung Djati Bandung, Indonesia
miaislamiyah441@gmail.com

Tuti Hayati

Universitas Islam Negeri Sunan Ghunung Djati Bandung, Indonesia
miaislamiyah441@gmail.com

Nano Nurdiansah

Universitas Islam Negeri Sunan Ghunung Djati Bandung, Indonesia
miaislamiyah441@gmail.com

Ganiyu Habeeb

Al Azhar University Cairo, Egypt
ganiyu.habib423@gmail.com

Received: 14 11 2023 / Accepted: 29 11 2023 / Published online: 06 12 2023
 © 2023 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak metode pembelajaran yang belum optimal yang menyebabkan anak belum mampu mengenal lambang bilangan dari 1-10 dengan baik dan benar. Tujuan dalam penelitian, untuk mengetahui (1) kemampuan mengenal lambang bilangan Anak dikelompok A RA As-Sadiyah Pulosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut, (2) Proses penerapan metode bermain balok di kelompok A RA As-Sadiyah Pulosari Kecamatan Limbangan kabupaten garut(3) kemampuan mengenal lambang bilangan dikelompok A RA As-Sadiyah Pulosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut setelah menggunakan metode Bermain balok pada seluruh siklus. Metode penelitian Yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas model kolaboratif dengan model kemis & MC Taggart jenis penelitian ini Berupa penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus, subjek penelitian ini adalah semua anak Semua anak kelompok A RA As-Sadiyah Pulosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut Yang berjumlah 21 anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi & dokumentasi, hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode bermain balok dapat meningkatkan kemampuan Mengenal lambang bilangan hal ini terlihat pada peningkatan presentase pada setiap indikator yang dinilai.

Kata kunci: Anak usia 4-5 tahun, lambang bilangan, metode bermain balok

Abstract Learning methods that are not optimal yet cause children not to be able to recognize the number symbol from 1-10 properly and correctly. The aim of the research is to find out, (1) the ability to recognize number symbols of children in the RA AS-Sadiyah pulosari group limbangan sub-district Garut District, (2) the process of implementing the block playing method in the A ra grup. RA As-Sadiyah pulosari grup limbangan sub-district garut district (3) the ability to recognize number symbol in group A RA As-Sadiyah pulosari grup limbangan sub-district garut district after using the block playing method in each cycle. The research method used is a collaborative model with the Kemis & Mc Taggart model, this type of research is in the form of action research in two cycles. The subjects of this research are all children from the A RA As-Sadiyah group, totaling 21 children. The data collection technique is in the form of observation & documentation the results of this research show that the block playing method can improve the ability to recognize number symbols. This can be seen in the increase in the percentage of each indicator that is assessed.

Keywords: Children Aged of 4-5 years, number symbols, methods of playing blocks



Pendahuluan

Permasalahan yang terjadi dilatar belakangi beberapa anak yang belum mampu mengenalan lambang bilangan dari 1-10 dengan baik dan benar, masih ada anak yang suka keliru ketika disuruh menyebutkan lambang bilangan dari 1-10. Hal tersebut disebabkan oleh faktor penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori (Yuliani Nurani Sujiono, 2011: 54) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Yuliani Nurani Sujiono, 2011: 6).

Hartnett & Gelman mengatakan bahwa salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun ialah pengembangan kepekaan pada bilangan. Peka pada bilangan berarti lebih dari sekedar menghitung. Kepekaan bilangan itu mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu (Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, 2008: 392). Jadi anak mulai mengetahui seperti apa bilangan itu sendiri dan mengetahui kuantitas dari suatu bilangan.

Bilangan merupakan ide abstrak untuk menyatakan banyaknya anggota suatu himpunan, sedangkan lambang bilangan merupakan simbol yang dituliskan untuk menandai suatu bilangan (Sri Subarinah, 2006: 15). Sedangkan menurut Wakiman (2001: 24), sistem numerasi adalah sekumpulan lambang aturan pokok untuk menuliskan bilangan. Lambang yang menyatakan suatu bilangan disebut numeral atau lambang bilangan.

Cara mengenalkan lambang bilangan kepada anak usia dini sangat banyak cara yang dapat digunakan. Menurut Sudaryanti (2006: 8), menuliskan angka pertama-tama dengan menebalkan angka dan untuk memantapkan konsep tentang angka biasanya menggunakan contoh benda yang mirip dengan bilangan yang akan dikenalkan, misalnya: (1) bilangan satu kita gambarkan dengan sebuah tongkat, (2) angka dua kita gambarkan seperti angsa, (3) angka tiga kita gambarkan seperti talirambut atau telinga, (4) angka empat kita gambarkan seperti posisi orang hormat, (5) angka lima kita gambarkan seperti kuda laut, (6) angka enam kita gambarkan seperti orang memegang yoyo, (7) angka tujuh kita gambarkan seperti kapak, (8) angka delapan kita gambarkan seperti lanting, (9) angka sembilan kita gambarkan seperti pemukul bola.



Bermain balok sangat berperan dalam mengembangkan penalaran anak. Mencari keseimbangan dan memilih mana yang cukup panjang berarti membuat estimasi. Anak juga menaksir jumlah balok yang dibutuhkan olehnya dan teman-temannya. Anak-anak juga menaksir jumlah pemain tiap satu set balok, menentukan nama bangunan yang berhasil dibentuknya, menunjukkan atau membuat bangunan yang sama, bahkan lebih besar atau lebih kecil. Dengan melakukan eksplorasi yang didasarkan pada pilihan sendiri maka anak lebih mudah memahami berbagai konsep.

Manfaat dari bermain balok ini dapat mengembangkan (Mukhtar Latif Dkk, 2013 : 128-129): Keterampilan hubungan dengan teman sebaya anak bermain berkelompok, mengatur rencana tentang apa yang akan dibuat, menyepakati pekerjaan, dan saling tolong menolong dalam penyediaan balok dan alat main lainnya yang akan digunakan. Keterampilan komunikasi anak saling menyepakati pekerjaan dan berkomunikasi setiap ada saran atau bantuan yang akan disampaikan, berbicara dan mendengarkan, dalam hal ini terbangun pula sikap menghargai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Wina Sanjaya (2010: 13) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara berkolaborasi antara guru kelas sebagai pengendali dalam proses pembelajaran dan peneliti bertugas mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Guru berperan hanya sebagai anggota tim peneliti, yang berfungsi melaksanakan tindakan seperti yang dirancang oleh tim peneliti. Masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan pola ini bisa terjadi masalah yang tidak dihadapi guru secara langsung dan praktis, akan tetapi masalah yang bersifat umum yang ditentukan oleh tim peneliti, walaupun sebenarnya dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 60).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Menurut Sukandarrumidi (2006:69), observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2009: 106). Dalam PTK, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif (Wina Sanjaya, 2009: 106). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik analisis yang dilakukan adalah teknik analisis data kuantitatif, jadi data peningkatan



kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak RA/TK kelompok A dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelompok A RA As-Sadiyah. Penelitian dilakukan dengan jumlah anak sebanyak 21 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan, data yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan dari hasil observasi saat anak bermain balok disetiap siklus yang kemudian di rekap. Indikator yang akan dinilai dalam penelitian ini yaitu mengenal dan men ngurutkan lambang bilangan 1-10, menunjukkan lambang bilangan 1-10, meniru dan menulis lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan 1-10. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dan data pada masing-masing siklus disajikan dalam satu tabel.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Pratindakan dengan Siklus I Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak RA As-Sa'diyah Kelompok A

No	Indikator	Persentase				Peningkatan
		Pra Tindakan	Kriteria	Siklus I	Kriteria	
1.	Mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10	38,09 %	MB	57,14 %	BSH	19,05 %
2.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10	47,16 %	MB	64,28 %	BSH	16,67 %
3.	Meniru dan menulis lambang bilangan 1-10	42,85 %	MB	64,28 %	BSH	21,43 %
4.	Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan 1-10	38,09 %	MB	69,04 %	BSH	30,95 %

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran siklus 1, diperoleh hasil adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari pratindakan ke siklus 1.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Siklus I dan Siklus II Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada anak RA As-Sa'diyah Kelompok A

No.	Indikator	Persentase				Peningkatan
		Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria	
1.	Mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10	57,14 %	BSH	85,71 %	BSB	28,57 %
2.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10	64,28 %	BSH	85,71 %	BSB	21,43 %
3.	Meniru dan menulis lambang bilangan 1-10	64,28 %	BSH	80,95 %	BSB	16,67 %
4.	Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan 1-10	69,04 %	BSH	85,71 %	BSB	16,67 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat terdapat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak RA kelompok A dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini dibuktikan



dengan adanya peningkatan persentase pada setiap indikator yang dinilai. Pada indikator pertama yaitu mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 persentase Siklus I adalah 57,14% dan meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II. Kemudian pada indikator kedua yaitu menunjukkan lambang bilangan 1-10 persentase Siklus I adalah 64,28% dan meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II. Kemudian pada indikator ketiga yaitu meniru dan menulis lambang bilangan 1-10 persentase Siklus I adalah 64,28% dan meningkat menjadi 80,95% pada Siklus II. Dan pada indikator keempat yaitu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan benda persentase Siklus I adalah 69,04% dan meningkat menjadi 85,71% pada Siklus II.

Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Sebelum Diterapkannya Metode Bermain Balok pada Anak Kelompok A RA As-Sa'diyah Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut

Jumlah anak pada kelompok A adalah 21 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Kelas A hanya terdiri dari satu ruang kelas sehingga dalam satu kelas rasio antara pendidik dengan peserta didik kurang sesuai. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung banyak anak yang tidak memperhatikan guru pada saat mengajak anak bercakap-cakap maupun pada saat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut. Misalnya anak berbicara dengan teman sebelahnya, anak kurang konsentrasi, anak melihat keluar kelas, dan adapula anak yang sama sekali tidak mau duduk dikursi.

Proses pembelajaran di RA As-Sa'diyah Pulosari yang dilakukan sudah baik, hanya saja dalam pengenalan lambang bilangan guru kurang memanfaatkan media yang ada. Dalam proses pembelajaran pengenalan lambang bilangan media yang ada di TK sebenarnya sudah beragam, namun guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran yang ada. Kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan lambang bilangan lebih sering menggunakan majalah atau LKA, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti mengobservasi dan melakukan prasiklus/pratindakan terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan sebelum nantinya menggunakan permainan balok dalam proses pembelajarannya. Hasil perolehan nilai dari pratindakan nantinya akan dibandingkan dengan nilai dari Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran mengenalkan lambang bilangan.

Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Kelompok A RA As-Sa'diyah Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut Setelah Diterapkan Metode Bermain Balok pada Seluruh Siklus

Pembelajaran di RA memang tidak ada pembelajaran bidang studi. Tetapi guru TK harus memahami bagaimana mengajarkan materi bidang studi, misalnya saja mengajarkan



matematika yaitu mengenalkan konsep bilangan pada anak. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gessel dan Amatruda dalam Ahmad Susanto (2011: 50). Pada usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika. Dalam tahap ini anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun masih keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda.

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah kemampuan mengenal lambang bilangan. Adapun indikator yang dinilai diantaranya adalah sebagai berikut: (1) mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10, (2) menunjukkan lambang bilangan 1-10, (3) meniru dan menulis lambang bilangan 1-10, (4) menghubungkan/ memasang lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media balok pada kelompok A mulai dari pratindakan sampai pada hasil pelaksanaan disetiap Siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan persentase pada tiap indikator. Sebelum adanya tindakan atau perlakuan hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut: (1) indikator mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 38,09% dengan kriteria cukup; (2) indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 47,61% dengan kriteria cukup; (3) indikator meniru dan menulis lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 42,85% dengan kriteria cukup; dan (4) indikator menghubungkan/ memasang lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 38,09% dengan kriteria cukup.

Setelah melihat hasil dari pratindakan tersebut maka peneliti memberikan tindakan terhadap kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui permainan media balok yang telah dibuat oleh peneliti. Pada Siklus I terjadi peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, adapun perolehan persentase pada Siklus I adalah sebagai berikut: (1) indikator mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 57,14% dengan kriteria baik; (2) indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 64,28% dengan kriteria baik; (3) indikator meniru dan menulis lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 64,28% dengan kriteria baik; dan (4) indikator menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda 1-10 diperoleh hasil 69,04% dengan kriteria baik.

Hasil perolehan pada Siklus I belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus selanjutnya yaitu Siklus II. Adapun perolehan hasil dari Siklus II diantaranya sebagai berikut: (1) indikator mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 85,71% dengan kriteria sangat baik; (2) indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 85,71% dengan kriteria sangat baik; (3) indikator meniru dan menulis lambang bilangan 1-10 diperoleh hasil 80,95% dengan kriteria sangat baik; dan (4) indikator menghubungkan/



memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10 diperoleh hasil 85,71% dengan kriteria sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan Analisis data yang telah dilakukan mengenai peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui metode bermain balok anak usia dini di kelompok A RA As-Sadiyah Pulosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian metode bermain balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase pada indikator yang dinilai.

Daftar Pustaka

Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*

Sudaryanti (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Subarinah, S. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Depdiknas.

Wakiman, T. (2001). *Alat Peraga Pendidikan Matematika I*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Gadjah Mada University Press.

Mukhtar Latif, dkk, (2013), "*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*", Jakarta: Kencana